

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kajian Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara umum pada pembahasan lokasi penelitian sudah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan bahwa lokasi penelitian adalah sebuah lembaga pendidikan Islam sebuah Pulau Kalimantan Selatan atau lebih tepatnya di sebuah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dengan lokasi alamat pada Jalan Mahligai, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kode Pos 70654. Dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar yang dibangun pada tahun 1985 M hingga sekarang ini tentu tidak lepas dari salah satu tokoh atau seseorang yang sangat berjasa pada pembangunan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar yaitu Alm. KH. M. Mukeri Gawith, M.A Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar tentu mengalami minimnya santri dan santriwati serta masih sederhananya peralatan belajar yang digunakan pada masa itu.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar mulai berkembang pesat, mulai dari terbangunnya masjid pada tahun 1993 yang menjadi pusat kegiatan para santri dan santriwati di dalam mengembangkan keilmuan mereka. Dua tahun setelahnya tepat pada tahun 1995 berdirinya sebuah

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum puteri dan pembangunan ruang belajar serta asrama yang menampung santri dan santriwati.

Berkembangnya minat pendidikan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum tentu tidak lepas dari pemberian program pendidikan yang diterima oleh santi dan santriwati seperti halnya program tahfidzul Qur'an, kajian kitab, seni dalam membaca Qur'an, rebana/hadrah, dan tilawatil Qur'an di dalam mengisi keilmuan agamis mereka. Selain dari itu juga ada program wawasan umum seperti jurnalistik dan pengembangan keterampilan usaha seperti, komputer dan jaringan komputer, perkebunan, sablon, dan menjahit. Di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar juga memiliki dua jenis pendidikan yang ditawarkan, yaitu pertama adanya pendidikan formal yang terdiri dari madrasah aliyah (MA) dan madrasah tsanawiyah (MTs). Kedua, pendidikan non formal berupa taman pendidikan Qur'an (TPQ), madrasah diniyah, dan majelis taklim.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar juga memiliki visi dan misi yang menjadi sebuah tujuan dalam memberikan pendidikan bagi santri/santriwatinya, yaitu:

a. Visi

Menjadikan seseorang menguasai ilmu agama dan IPTEK yang bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan juga negara.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran.

2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara menyeluruh.

3) Memberikan pembelajaran Islami terhadap anak didik

3. Struktur Dewan Guru

Berikut ini merupakan daftar nama-nama dewan guru yang diperoleh peneliti di bagian TU Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar yaitu:

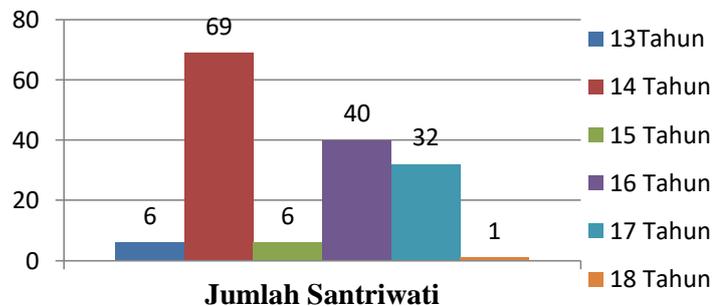
Tabel 4.1. Daftar Nama Dewan Guru Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar

No.	Nama Guru	Jabatan
1	H.M. Ghazali Mukeri, Lc	Pimpinan
2	H.M. Shalahuddin Mukeri, Lc	Wakil Pimpinan
3	Drs. Kurnain AA	Guru
4	Misran HM	Guru
5	Abdul Latif	Guru
6	H.Masyah	Guru
7	Muhammad Taufik Akbar, S.Pd.I	Guru
8	Sahlani, S.Pd	Guru
9	Edi Fitriadi, S.Pd	Guru
10	Zainal Ilmi	Guru
11	Abd Manan	Guru
12	Bahrudin, S.Pd	Guru
13	Dwe Noor Rahmanto, S.Pd	Guru
14	Ibnu Athailah	Guru
15	H.Muhammad Yamani	Guru
16	Fikrul Ilmi, S.H.I	Guru
17	H.Ahmad Syaubari	Guru
18	Badruzzaman	Guru
19	Hj. Aminah Mukeri, Lc	Guru
20	Hj. Umi Rahmiatul	Guru
21	Hj. Nurul Izzah, Lc	Guru
22	Hj. Mahrita	Guru
23	Dra. Hj. Amina	Guru
24	Khaina Asiyanti, SE	Guru
25	Hayatul Gina, S.Pd	Guru
26	Nordina Febrina, S.Pd	Guru
27	Aswarina, S.Pd	Guru

4. Responden Penelitian

Di dalam menggambarkan responden secara umum pada sub bab ini, tentu tidak lepas dari penetapan subjek penelitian yang sudah peneliti tetapkan pada bab sebelumnya. Sehingga pada pembahasan ini, peneliti hanya mendeskripsikan bahwa penentuan subjek/responden di dalam menjawab skala penelitian yang dilakukan ialah santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dengan jumlah responden 154 santriwati dalam menjawab skala penelitian yang dibagikan oleh peneliti. Dari hasil skala tersebut, peneliti memperoleh hasil data sebagai berikut:

Gambar 4.1. Data Usia Responden Penelitian



Dari pemaparan tabel 4.2 menyatakan, bahwa ada 6 santriwati yang berusia 13 tahun dengan persentase 3,90% dalam menjawab skala penelitian yang diberikan. Selain dari itu, untuk usia 14 tahun terdiri dari 69 santriwati di dalam menjawab skala penelitian yang telah dibagikan dengan persentase 44,80%, kemudian pada usia 15 tahun terdiri dari 6 santriwati dalam menjawab skala yang dibagikan dengan persentase 3,90%, dan untuk usia 16 tahun terdapat 40 santriwati dengan persentase 25,97%, pada usia 17 tahun ada 32 santriwati dengan jumlah persentase 20,78% di dalam menjawab skala penelitian yang diberikan

oleh peneliti. Adapun responden yang berusia 18 tahun di dalam menjawab skala yang diberikan dengan jumlah 1 santriwati atau 0,65%.

5. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini, peneliti memacu kepada pedoman karya tulis ilmiah yang telah ditetapkan oleh jurusan Psikologi Islam/ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada mahasiswa/I yang sedang melakukan sebuah penulisan karya Ilmiah. Di dalam prosedur penelitian ini, peneliti membuat:

a. Persiapan Penelitian

- 1) Melakukan observasi dan mengkaji fenomena yang terjadi di lapangan.
- 2) Menentukan kajian yang sesuai pada fenomena yang terjadi.
- 3) Perumusan kajian permasalahan yang terjadi di lapangan.
- 4) Menentukan variabel apa yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan untuk dikaji atau yang akan dibahas.
- 5) Menggali informasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi baik itu dari sumber buku, artikel, jurnal atau penelitian terdahulu.
- 6) Merumuskan alat ukur penelitian apa yang sesuai di dalam menggali informasi dan mendapatkan data yang relevan atau sesuai yang terjadi dilapangan.
- 7) Melakukan pengecekan terhadap alat ukur penelitian yang telah diperoleh terhadap olah yang ahli atau pengecekan kepada *profesional judgment*.

8) Melakukan uji coba alat ukur yang telah ditetapkan dan sudah melalui proses *profesional judgment*, untuk melihat apakah sudah sesuai/valid alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan terutama perizinan di alam melakukan penelitian di tempat yang ingin diteliti. Selain dari persiapan instrumen penelitian yang benar-benar siap untuk diberikan kepada responden. Ketika pembagian angket kepada responden, peneliti menyampaikan terlebih dulu kesediaan para responden terhadap data yang nantinya akan dikelola dan dikaji oleh peneliti di dalam menggambarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian pada bab sebelumnya. Pada pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti tercatat pada tanggal tanggal 11 Agustus 2022 sampai dengan 10 Oktober 2022.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Di dalam mengetahui valid dan reliabelnya sebuah angket atau instrument, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 61 subjek untuk melihat apakah kuesioner atau instrumen penelitian benar-benar valid dan reliabel atau tidak dengan menggunakan sistem SPSS 20. Hasil uji coba instrumen diperoleh, bahwa instrumen yang ada pada skala dukungan sosial yang terdiri dari 30 item, setelah dilakukan uji validitas terdapat 4 item yang tidak valid dan 26 item yang

dinyatakan valid, sedangkan nilai reliabilitas pada instrumen skala dukungan sosial memperoleh nilai 0,869 *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

<i>Validitas Statistics</i>	
Valid	Tidak Valid
3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	1, 2, 6, 25
26 Item	4 Item

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.869	26

Kemudian untuk hasil uji coba instrumen skala kemandirian terdapatlah hasil bahwa dari 54 item yang uji validitas terdapat 28 item yang dinyatakan valid dan 26 item yang dinyatakan tidak valid, sedangkan untuk hasil reliabilitas pada skala kemandirian memperoleh nilai 0,850 *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian

<i>Validitas Statistics</i>	
Valid	Tidak Valid
4, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 22, 25, 26, 27, 28, 31, 34, 35, 36, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 53	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 29, 30, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 45, 49, 52, 54
28 Item	26 Item

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.850	28

2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada 154 responden penelitian di dalam mengetahui nilai residual pada variabel penelitian apakah dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak.

Dari hasil yang didapat nilai Sig. (signifikansi) 0,332. Jika dilihat dengan dasar pengambilan keputusan normalitas pada bab sebelumnya, maka nilai Sig. (0,332) > 0,05 dapat dikatakan data pada variabel dukungan sosial dan variabel kemandirian berdistribusi normal. Nilai tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.21388792
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.057
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, sehingga dalam uji linearitas ini sangat berkaitan terhadap pengujian lainnya seperti uji korelasi dan uji regresi pada penelitian. Nilai uji linearitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	2017.352	28	72.048	1.082	.371
		Linearity	6.460	1	6.460	.097	.756
		Deviation from Linearity	2010.892	27	74.477	1.118	.330
	Within Groups		8325.693	125	66.606		
	Total		10343.045	153			

Pada tabel uji linearitas, terdapat nilai linear yang dapat dilihat pada nilai Sig. *deviation from linearity* dengan nilai 0,330. Dari nilai linear yang sudah diketahui, kemudian dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan linearitas yang ada pada bab sebelumnya, maka nilai sig (0,330) > 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat (kemandirian) dan variabel bebas (dukungan dukungan orang tua).

4. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk melihat suatu keeratan atau keterikatan hubungan antara variabel terikat (kemandirian) dan variabel bebas (dukungan orang tua). Hasil uji korelasi yang didapat dengan nilai Sig (0,758) dan nilai *pearson correlation* (-0,025) korelasi bersifat negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Dukungan Sosial	Kemandirian
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.025
	Sig. (2-tailed)		.758
	N	154	154
Kemandirian	Pearson Correlation	-.025	1
	Sig. (2-tailed)	.758	
	N	154	154

Pada tabel uji korelasi, menunjukkan bahwa nilai korelasi bertanda “-“ minus yang artinya korelasi negatif, berdasarkan pengambilan keputusan, bahwa kedua variabel penelitian dikatakan tidak korelasi karena nilai sig (0,758) > 0,05. Kemudian, jika dilihat nilai *pearson* pada pedoman derajat hubungan korelasi, nilai 0,025 termasuk dalam hubungan yang tidak ada korelasi.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontribusi antara variabel bebas (dukungan orang tua) terhadap variabel terikat (kemandirian). Hasil uji regresi yang diperoleh pada penelitian ini memiliki nilai Sig (0,758) dan nilai R (0,025) dengan hasil perhitungan nilai uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.460	1	6.460	.095	.758 ^b
	Residual	10336.586	152	68.004		
	Total	10343.045	153			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.025 ^a	.001	-.006	8.246

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Dari hasil tabel uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai yang menyatakan bahwa adanya nilai sig (0,758) yang diperoleh pada hubungan kontribusi tiap variabel penelitian. Pada nilai sig. yang didapat pada uji regresi ini, jika dibandingkan dengan dasar nilai pengambilan keputusan yang dibahas pada bab sebelumnya, maka nilai sig. (0,758) > 0,05 yang berarti bahwa tidak adanya kontribusi antara variabel bebas (dukungan orang tua) terhadap variabel terikat (kemandirian). Hal tersebut juga diperkuat dengan ada nilai R (0,025) yang sangat kecil besarnya. Sehingga kontribusi yang diberikan pada variabel bebas (dukungan orang tua) terhadap variabel terikat (kemandirian) sebesar 02,5%.

6. Nilai Uji Skala Dukungan Orang Tua

a. Data Deskriptif Dukungan Orang Tua

Pengukuran variabel dukungan orang tua, peneliti menggunakan teori Cutrona, dkk., dalam “*Perceived Parental Social Support and Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective*” dengan melakukan penyesuaian terhadap kajian dan responden penelitian yang akan dikaji. Sehingga pada alat ukur yang sudah sesuai diperoleh sebanyak 26 item (pernyataan) di dalam mengambil data pada tiap 154 responden. Hasil data deskriptif yang diperoleh pada variabel dukungan orang tua ialah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Data Deskriptif Dukungan Orang Tua

			Statistic	Std. Error
Dukungan Sosial	Mean		87.89	.581
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.74	
		Upper Bound	89.04	
	5% Trimmed Mean		87.91	
	Median		88.00	
	Variance		52.073	
	Std. Deviation		7.216	
	Minimum		65	
	Maximum		102	
	Range		37	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.173	.195
	Kurtosis		-.194	.389

Dari data tabel deskriptif dukungan orang tua, menyatakan bahwa adanya nilai mean pada hasil jawaban responden sebesar 87,89, dan untuk nilai median sebesar 88,00, serta untuk nilai *Std. Deviation* (7,216). Selain dari nilai yang telah dipaparkan adanya nilai *variance* (52,073) nilai Minimum (65), dan nilai Maximum (102).

b. Kategorisasi Dukungan Sosial

Di dalam hasil perhitungan pada kategorisasi pada nilai skala dukungan orang tua ini, peneliti menghitung dengan nilai mean dan *Std. Deviation* (SD) dengan membandingkan dengan jumlah rentang nilai frekuensi dukungan orang tua (X) yang ada pada tabel deskriptif dukungan orang tua dengan hasil perhitungan nilai kategorisasi sebagai berikut:

Rendah : $X < (M - SD)$

: $X < (87,89 - 7,216)$

: **$X < 80,678$**

Sedang : $(M - SD) \geq X \leq (M + SD)$

: $(87,89 - 7,216) \geq X \leq (87,89 + 7,216)$

: **$80,678 \geq X \leq 95,106$**

Tinggi : $X > (M + SD)$

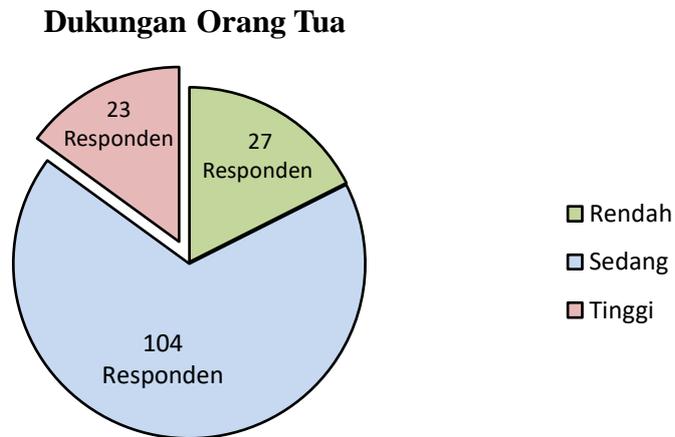
: $X > (87,89 + 7,216)$

: **$X > 95,106$**

Tabel 4.11. Nilai Hitung Kategorisasi Dukungan Orang tua

Keterangan	Rantang	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 80,678$	27	17,53%
Sedang	$80,678 \geq X \leq 95,106$	104	67,53%
Tinggi	$X > 95,106$	23	14,93%
Total		154	100%

Gambar 4.2. Jumlah Tingkat Responden Dukungan Orang Tua



Berdasarkan hasil hitung kategorisasi dukungan orang tua terhadap kemandirian santriwati Manba'ul Ulum Kertak Hanyar diperoleh, bahwa adanya tingkat kemandirian kategori tinggi pada dukungan orang tua yang diberikan dalam pembentukan kemandirian dengan jawaban pernyataan sebanyak 23 santriwati 14,94%, kemudian pada kategori sedang sebanyak 105 santriwati yang memberikan pernyataannya dengan nilai persentase 67,53%, sedangkan untuk kategori dukungan orang tua pada tingkat rendah sebanyak 27 santriwati dalam memberikan pernyataannya dengan nilai persentase 17,53%. Sehingga hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil kategorisasi yang diperoleh pada skala dukungan orang tua cenderung kepada tingkat sedang, yang berarti bahwa sedikit banyaknya santriwati di dalam pembentukan kemandirian yang terjadi pada dirinya bisa dikatakan bukan berasal dari dukungan orang tua saja, akan tetapi ada faktor serta indikator lainnya yang dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak.

7. Nilai Uji Skala Kemandirian

a. Data Deskriptif Kemandirian

Di dalam pengukuran variabel kemandirian, peneliti menggunakan dimensi kemandirian yang dijelaskan oleh Steinberg dalam “*Adolescence*” terdiri dari: adanya *emotional autonomy* (kemandirian emosional), *behavior autonomy* (kemandirian perilaku), dan *value autonomy* (kemandirian akan nilai-nilai) dengan melakukan penyesuaian terhadap kajian dan responden penelitian yang akan dikaji. Sehingga pada alat ukur yang sudah sesuai diperoleh sebanyak 28 item (pernyataan) di dalam mengambil data pada tiap 154 responden. Hasil data deskriptif yang diperoleh pada variabel dukungan sosial ialah sebagai berikut:

Tabel 4.12. Data Deskriptif Kemandirian

			Statistic	Std. Error
Kemandirian	Mean		89.77	.663
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.46	
		Upper Bound	91.08	
	5% Trimmed Mean		90.11	
	Median		92.00	
	Variance		67.602	
	Std. Deviation		8.222	
	Minimum		62	
	Maximum		109	
	Range		47	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.632	.195
	Kurtosis		.353	.389

Dari data tabel deskriptif dukungan sosial, menyatakan bahwa adanya nilai mean pada hasil jawaban responden sebesar 89,77, dan untuk nilai median sebesar 92,00, serta untuk nilai *Std. Deviation* (8,222). Selain dari nilai yang telah dipaparkan adanya nilai *variance* (67,602) nilai Minimum (62), dan nilai Maximum (109).

b. Kategorisasi Kemandirian

Di dalam hasil perhitungan pada kategorisasi pada nilai skala kemandirian ini, peneliti menghitung dengan nilai mean (M) dan *Std. Deviation* (SD) dengan membandingkan dengan jumlah rentang nilai frekuensi kemandirian (Y) yang ada pada tabel deskriptif kemandirian dengan perhitungan nilai kategorisasi sebagai berikut, yaitu:

Rendah : $Y < (M - SD)$

: $Y < (89,77 - 8,222)$

: **$Y < 81,548$**

Sedang : $(M - SD) \geq Y \leq (M + SD)$

: $(89,77 - 8,222) \geq Y \leq (89,77 + 8,222)$

: **$81,548 \geq Y \leq 97,992$**

Tinggi : $Y > (M + SD)$

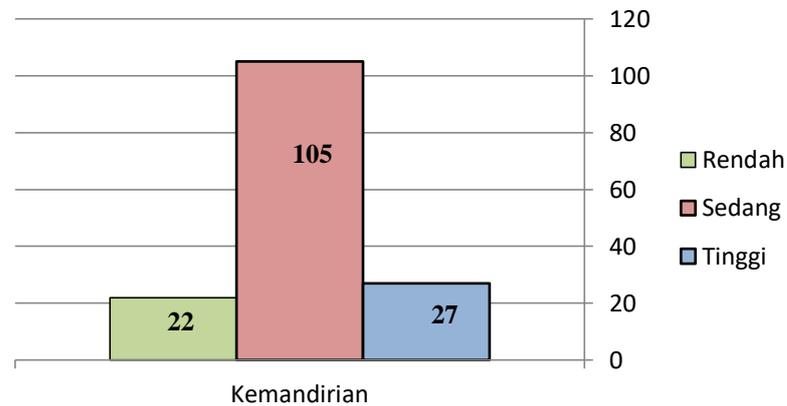
: $Y > (89,77 + 8,222)$

: **$Y > 87,992$**

Tabel 4.13. Nilai Hitung Kategorisasi Kemandirian

Keterangan	Rentang	Frekuensi	Persentase
Rendah	$Y < 81,548$	22	14,29%
Sedang	$81,548 \geq Y \leq 97,992$	105	68,18%
Tinggi	$Y > 97,992$	27	17,53%
Total		154	100%

Gambar 4.3. Jumlah Tingkat Responden Skala Kemandirian



Berdasarkan hasil nilai hitung kategorisasi kemandirian diketahui, bahwa adanya tingkat kemandirian kategori rendah yang terjadi pada santriwati Manba'ul Ulum Kertak Hanyar sebanyak 22 santriwati dengan nilai persentase 14,29%, kemudian pada tingkat kemandirian santriwati Manba'ul Ulum Kertak Hanyar pada kategori sedang sebanyak 105 orang dengan nilai persentase 68,18%, sedangkan untuk kategori kemandirian santriwati Manba'ul Ulum Kertak Hanyar pada tingkat tinggi sebanyak 27 santriwati 17,53%. Hal ini dapat dapat peneliti simpulkan, bahwa kemandirian yang terjadi pada santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar berada pada kategori sedang dengan persentase 68,18%, yang berarti bahwa santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar sudah mampu dan dapat membentuk kemandirian mereka terhadap permasalahan dan keadaan yang terjadi di lingkungannya.

8. Nilai Kecenderungan Aspek Dukungan Orang Tua

Dari hasil perhitungan nilai kecenderungan pada aspek dukungan orang tua pada penelitian ini lebih cenderung mengarah kepada aspek dukungan emosional, hal tersebut dinyatakan pada tabel dan perhitungan di bawah ini:

Tabel 4.14. Nilai Kecenderungan Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek Dukungan Orang tua	B	Cross Product	Regression	Sumb. Efektif Total
Dukungan Emosional	1,000	3004,610	7967,123	100%
Dukungan Informasi	1,000	2468,597		
Dukungan Instrumental	1,000	1411,351		
Dukungan Penghargaan	1,000	1082,565		

Dari tabel 4.14. akan dihitung kedalam rumus kecenderungan untuk melihat seberapa besar nilai persentase yang diberikan tiap-tiap aspek dukungan sosial orang tua di dalam membentuk dimensi dukungan sosial orang tua yang ada pada kajian penelitian. Sehingga nilai sumbangsih yang diperoleh dihitung dalam bentuk:

$$SE_{Dukungan\ Emosional} = \left| \frac{1,000 \times 3004,610}{7967,123} \right| \times 100\% = 37,71\%$$

$$SE_{Dukungan\ Informasi} = \left| \frac{1,000 \times 2468,597}{7967,123} \right| \times 100\% = 30,98\%$$

$$SE_{Dukungan\ Instrumental} = \left| \frac{1,000 \times 1411,351}{7967,123} \right| \times 100\% = 17,72\%$$

$$SE_{Dukungan\ Penghargaan} = \left| \frac{1,000 \times 1082,565}{7967,123} \right| \times 100\% = 13,59\%$$

Pada hasil perhitungan kecenderungan pada aspek dukungan sosial orang tua kepada pembentukan kemandirian seorang santriwati di sebuah pondok pesantren dengan hasil, bahwa adanya nilai aspek dukungan emosional sebesar 37,71%, nilai aspek dukungan informasi sebesar 30,98%, kemudian untuk nilai aspek dukungan instrumental sebesar 17,72%, dan nilai aspek penghargaan sebesar 13,59%. Dari hal tersebut dapat dikatakan, bahwa aspek dukungan sosial orang tua yang besar kontibusinya terhadap kemandirian seseorang di sebuah

pondok pesantren adalah aspek dukungan emosional dengan nilai persentase 37,71% dibandingkan dengan aspek dukungan sosial orang tua lainnya.

9. Nilai Kecenderungan Aspek Kemandirian

Di dalam mengetahui nilai sumbangsih pada tiap-tiap aspek yang ada di variabel kemandirian, peneliti telah merumuskan nilai yang diperoleh dengan mencari data *cross product* pada tiap-tiap aspek yang ada di kajian kemandirian dan dihitung dengan rumusan yang sudah ditetapkan pada pembahasan bab sebelumnya. Hasil nilai yang diperoleh peneliti berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Nilai Kecenderungan Aspek Kemandirian

Aspek Kemandirian	B	<i>Cross Product</i>	<i>Regression</i>	Sumb. Efektif Total
<i>Emotional Autonomy</i>	1,000	3943,318	10343.045	100%
<i>Behavior Autonomy</i>	1,000	2879,054		
<i>Value Autonomy</i>	1,000	3520,682		

Dari nilai tabel 4.15. akan dihitung ke dalam rumus kecenderungan untuk melihat seberapa besar nilai persentase yang diberikan tiap-tiap aspek kemandirian di dalam membentuk dimensi kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dengan hitungan sebagai berikut:

$$SE_{Emotional\ Autonomy} = \left| \frac{1,000 \times 3943,318}{10343.045} \right| \times 100\% = 38,12\%$$

$$SE_{Behavior\ Autonomy} = \left| \frac{1,000 \times 2879,054}{10343.045} \right| \times 100\% = 27,84\%$$

$$SE_{Value\ Autonomy} = \left| \frac{1,000 \times 3520,682}{10343.045} \right| \times 100\% = 34,04\%$$

Pada hasil perhitungan sumbangsih pada aspek kemandirian yang terjadi pada diri setiap santriwati di sebuah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dengan hasil, bahwa adanya nilai aspek *emotional autonomy* sebesar

38,12%, nilai aspek *behavior autonomy* sebesar 27,84%, dan nilai aspek *value autonomy* sebesar 34,04%. Dari hasil perhitungan nilai kecenderungan tersebut dapat dikatakan, bahwa pembentukan kemandirian yang terjadi pada diri santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar cenderung mempengaruhi dimensi kemandirian yaitu aspek *emosional autonomy* (kemandirian emosional) dengan nilai persentase 38,12% lebih besar dari aspek lainnya. Jika dibandingkan dengan nilai kecenderungan yang diberikan pada aspek selain dari aspek emosional, aspek lain juga juga banyak memberikan kontribusi dalam proses pembentukan dimensi kemandirian yang terjadi pada diri santriwati Manba'ul Ulum Kertak Hanyar seperti halnya nilai aspek *behavior autonomy* (kemandirian perilaku) sebesar 27,84%, dan nilai aspek *value autonomy* (kemandirian nilai-nilai) sebesar 34,04%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil nilai deskriptif yang diperoleh peneliti menyatakan, bahwa tingkat dukungan sosial orang tua terhadap kemandirian santriwati pada masa pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar berada pada kategori sedang, dengan hasil nilai yang menyatakan adanya 105 santriwati atau 68,18% yang diketahui masuk kedalam kategori sedang di dalam kemandiriannya. Sehingga lebih dari 50% santriwati yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar dapat dikatakan sudah mampu dan dapat membentuk kemandirian mereka terhadap permasalahan dan keadaan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Fevi dalam penelitian terdahulu "Tingkat

Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN CURUP” menyatakan, bahwa tingkat mandiri sedang individu mampu memiliki inisiatif sendiri di dalam melakukan sesuatu hal yang ada pada lingkungannya, dapat memilih strategi di dalam bertindak, serta individu juga bisa menetapkan sendiri kebutuhan belajarnya dan mengevaluasi hasil belajar dan dapat bekerja sama dengan orang lain dalam membangun makna dan mengontrol dirinya¹.

Kemudian untuk tingkat dukungan sosial orang tua, memperoleh hasil yang hampir sama dengan tingkat kemandirian yaitu berada pada kategori sedang dengan jumlah yang menyatakan hal tersebut sebanyak 104 santriwati atau 67,53%. Selain dari tingkat serta kategorisasi pada kedua variabel, peneliti juga menemukan bahwa kedua variabel tidak memiliki korelasi atau ketidak terikatan antara kedua variabel dengan nilai sig (0,758) > 0,05. Hal ini berarti bahwa di dalam pembentukan kemandirian santriwati yang ada di Pondok Pesantren Manba`ul Ulum Kertak Hanyar di luar dari dukungan sosial orang tua yang menjadi pemicu eksternal pada diri santriwati. Hal tersebut juga diperkuat pada hasil derajat hubungan korelasi dengan nilai -0,025 yang berarti tergolong negatif dan tidak ada korelasi atau tidak ada kelekatan antara kedua variabel. Selain dari itu juga, hasil nilai uji regresi linear sederhana pada kedua variabel juga menyatakan, bahwa tidak adanya hubungan kedua variabel dengan hasil nilai sig (0,758) > 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terbentuknya kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Manba`ul Ulum Kertak Hanyar bukan disebabkan adanya dukungan sosial orang tua atau faktor eksternal yang

¹Fevi Rahmadeni, “Tingkat Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN CURUP,” *Jurnal Equation (Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika)*, Vol. 4, No. 2, 2021, 55-62.

mendorong terbentuknya kemandirian santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kertak Hanyar. Sehingga uji korelasi dan regresi yang diperoleh bersesuaian dengan pendapat Steinberg yang menjelaskan, bahwa terbentuknya kemandirian yang ada pada diri seseorang itu terdiri dari adanya kemampuan seorang dalam mengelola dirinya sendiri, tidak bergantung secara emosional terhadap sekitarnya, serta mampu dalam mengambil keputusan dalam menganalisa prinsip mengenai benar dan salah secara mandiri.² Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Musthofa dalam “Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi” menyatakan, bahwa terbentuknya sebuah kemandirian santri/santriwati di sebuah pondok pesantren berdasar pada kemampuan dirinya dalam mengelola keadaan yang terjadi, seperti halnya mengikuti kegiatan atau program yang ada di pondok pesantren di dalam membentuk karakter pribadi yang positif baik itu secara biologis, pergaulan, dan lainnya³

Di dalam ajaran Islam juga dijelaskan bahwa sikap mandiri seseorang terbentuk lebih besar dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada dirinya itu sendiri bukan karena orang lain. Sehingga hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al Ra'ad/13: 11, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ (١١)

Artinya: “(11) Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

²Laurence Steinberg, *Adolescence*, 60–69.

³Abdul Wahid Musthofa, “Model Pendidikan Karakter Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi,” *Tesis* (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 1–158.

Dari ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah mengingatkan kepada hambanya jika mereka juga memiliki kuasa akan dirinya untuk bisa merubah apa yang mereka inginkan terhadap keadaan mereka. selain dari itu ayat ini juga mengandung perintah untuk seseorang agar mereka untuk bersikap mandiri, mandiri dari hal perubahan yang dimulai dari diri mereka sendiri bukan karena menunggu dari ajakan orang lain.⁴

Penjelasan Kemandirian yang ada diri seseorang juga dijelaskan Desmita dalam “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” bahwa kemandirian merupakan suatu perkembangan individu yang berdiri sendiri yang ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, kemampuan dalam mengatur tingkah laku, bertanggung jawab terhadap hal-hal yang mereka lakukan, serta mampu mengatasi masalah yang terjadi tanpa ada kontribusi yang diberikan dari orang lain.⁵

Di dalam menggali informasi lebih dalam masalah kemandirian yang ada pada diri santriwati Manba’ul Ulum Kertak Hanyar ini, peneliti melakukan uji kecenderungan terhadap hasil jawaban santriwati dengan hasil yang diketahui adanya nilai aspek *emotional autonomy* sebesar 38,12%, nilai aspek *behavior autonomy* sebesar 27,84%, dan nilai aspek *value autonomy* sebesar 34,04%. Hal tersebut menyatakan bahwa pembentukan kemandirian yang terjadi pada diri santriwati di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar cenderung mempengaruhi lebih *emosional autonomy* (kemandirian emosional) dengan nilai

⁴Zahorun Nafisah, "Sikap Mandiri yang Diajarkan oleh Rasulullah" dalam <https://bincangmuslimah.com>, diakses pada 04 Oktober 2022.

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 184–188.

persentase 38,12% lebih besar dari pada kontribusi yang diberikan aspek lainya. Seperti pernyataan “*Ketika saya melakukan kesalahan, saya tidak selalu bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan masalah saya*” individu lebih banyak memberikan jawaban bahwa mereka bisa melakukan pemecahan masalah secara mandiri di dalam menghadapi masalahnya di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kertak Hanyar pada masa pandemic covid-19. Hal tersebut didukung oleh Steinberg yang berpendapat, bahwa kemandirian emosional merupakan suatu perubahan individu dalam memandang dan merasakan keadaan di lingkungannya secara mandiri atau tidak bergantung pada orang lain khususnya kepada orang tua.⁶ Pada saat survei penelitian awal peneliti menemukan adanya kegiatan santriwati yang menuntut mereka untuk hidup mandiri. Di dalam pondok pesantren santriwati ini hanya tinggal di sebuah asrama dan jauh dari orang tua, tentu itulah pembeda dengan anak-anak sekolah umum biasanya. Di pondok pesantren inilah santriwati mengatur kehidupannya sendiri secara mandiri dan mengelola kegiatannya selama 24 jam tanpa adanya pengaruh orang lain termasuk tanpa melibatkan orang tua di dalamnya. Bertanggung jawab atas kebutuhannya, dan kebanyakan para orang tua juga mengungkapkan bahwa *factor* mereka memasukkan anak ke dalam pondok pesantren sebagai sarana untuk menjadikan anak hidup mandiri.

⁶Laurence Steinberg, *Adolescence*, 66–69.

D. Keterbatasan Penelitian

Mengenai keterbatasan pada penelitian yang sudah dilakukan dengan maksimal serta mengikuti prosedur ilmiah, yaitu:

1. Pada saat di lapangan peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan para responden sehingga peneliti tidak bisa memastikan kebenarannya.
2. Kurangnya koordinasi antara peneliti dengan pihak pondok pesantren terkait teknis pengambilan data.
3. Data yang didapat hanya bersifat kuantitatif dan tidak melibatkan unsur kualitatif dalam bentuk wawancara.